

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia sastra, sebuah karya bukan sekadar hasil imajinasi yang berdiri sendiri tanpa makna. Sebaliknya, karya sastra lahir dari proses perenungan dan pemahaman mendalam seorang pengarang terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik yang pengarang alami secara langsung maupun yang diamati dalam kehidupan masyarakat. Lewat tulisan, pengarang menyuarakan pemikirannya, menyampaikan kegelisahan, harapan, bahkan kritik sosial dalam bentuk yang kreatif dan menyentuh. Karya sastra kemudian hadir bukan hanya untuk dinikmati, tetapi juga untuk dimaknai dan direnungkan oleh para pembaca. Oleh karena itu, sastra tidak bisa dipandang hanya sebagai hiburan atau khayalan semata. Di balik cerita-cerita yang disampaikan, terdapat potret kehidupan yang nyata, yang bisa membantu pembaca memahami berbagai persoalan manusia dan masyarakat. Dari sinilah pentingnya sebuah penelitian sastra untuk menggali lebih jauh makna yang terkandung dalam karya, serta melihat bagaimana sastra berperan sebagai cermin kehidupan dan alat untuk memahami realitas yang kompleks.

Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan temurunkan sastra lisan (dari mulut ke mulut). Sastra lisan tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai yang hidup dan berkembang pada masyarakat. Bagi

Teeuw dalam sastra lisan tidak ada kemurniaan (1994: 28), maka penciptaanya selalu meniru kenyataan dan/atau meniru konvensi penciptaan sebelumnya yang sudah tersedia . Dengan demikian sastra lisan bersifat mudah dipahami dan partisipatoris (Hasdiana, 2018).

Sastra lisan merupakan bagian dari warisan budaya yang hidup dan tumbuh di tengah masyarakat, namun berbeda dengan karya sastra tulis, sastra lisan disampaikan secara turun-temurun melalui ucapan, lagu, maupun bahasa isyarat. Karena tidak terdokumentasi secara tertulis, keberadaan sastra lisan sangat bergantung pada ingatan dan kemauan individu dalam masyarakat untuk terus mewariskannya. Sayangnya, seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman, minat terhadap sastra lisan mulai menurun, dan banyak cerita atau bentuk ekspresi budaya ini mulai terlupakan. Padahal, di dalamnya tersimpan nilai-nilai, kearifan lokal, serta identitas budaya yang sangat berharga. Oleh karena itu, upaya pelestarian sastra lisan menjadi penting, tidak hanya untuk menjaga keberadaannya, tetapi juga agar generasi sekarang dan yang akan datang dapat belajar dan memahami kekayaan budaya dari daerah asal sastra lisan tersebut. Penelitian ini mencoba untuk menangkap kembali jejak-jejak sastra lisan yang mulai memudar, dengan menggali langsung dari para informan yang masih menyimpan pengetahuan dan ingatan tentangnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan sastra lisan tidak hanya tetap hidup dalam ingatan, tetapi juga terdokumentasi dan bisa terus dinikmati lintas generasi.

Menurut William R Bascom, cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu: (1) mite (myth), (2) legenda (legend), dan (3) dongeng (folktale) (Bascom. 1965b: 4). Cerita prosa rakyat, seperti legenda, merupakan bagian penting dari warisan budaya yang menyimpan berbagai nilai kehidupan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui kisah-kisah yang diceritakan secara lisan, masyarakat tidak hanya mewarisi cerita, tetapi juga nilai-nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kabupaten Kediri adalah salah satu daerah yang memiliki kekayaan sastra lisan yang patut diperhatikan, salah satunya adalah Legenda Nyai Farida. Legenda ini tidak hanya menarik dari segi cerita bahwa ada sosok Lelembut yang dermawan, tetapi juga memuat pesan-pesan yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat setempat. Dalam konteks budaya, legenda semacam ini menjadi media penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman terhadap norma sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengangkat dan meneliti kembali cerita-cerita lisan seperti legenda Nyai Farida, agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hilang ditelan zaman dan tetap bisa menjadi sumber pembelajaran serta inspirasi bagi generasi masa kini.

Menurut Scheller (dalam Adisusilo, 2011:65) nilai-nilai kehidupan adalah nilai yang paling penting bagi kehidupan (Syam & Wartiningsih, n.d.) . Nilai mempunyai sifat abstrak, artinya tidak dapat dirasakan oleh indera manusia, namun dalam realisasinya relevan dengan perilaku dan seluruh aspek praktis kehidupan manusia. Masing-masing nilai mempunyai nilai inti, yaitu hakikat, esensi, substansi, atau makna

terdalam dari nilai tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai perlu lebih berguna untuk mengendalikan sikap dan perilaku manusia agar lebih mudah dijelaskan dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih objektif.

Nilai-nilai kehidupan memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam kehidupan bermasyarakat tetapi juga dalam dunia pendidikan. Di lingkungan sekolah, nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab menjadi dasar utama dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang akan menjadi bekal siswa dalam menjalani kehidupan. Penanaman nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan menggunakan media sastra yang kaya akan pesan kehidupan. Dengan mengenalkan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk memahami isi cerita, tetapi juga diajak untuk merenungkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat bagaimana nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra, khususnya sastra lisan seperti Legenda Nyai Farida, dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Legenda Nyai Farida merupakan salah satu cerita rakyat dari Kediri yang memiliki daya tarik kuat bagi masyarakat, tidak hanya di daerah asalnya, tetapi juga di luar wilayah Kediri bahkan hingga luar provinsi Jawa Timur. Kisah tentang kebaikan dan kedermawanan Nyai

Farida tersebar luas melalui media sosial, menjadikan cerita ini semakin dikenal dan dibicarakan oleh berbagai kalangan. Penyebaran yang cepat ini menunjukkan bahwa legenda tidak lagi terbatas pada penyampaian lisan semata, tetapi juga dapat hidup dan berkembang melalui teknologi digital. Menariknya, pengaruh cerita ini tidak hanya berhenti pada tataran naratif, namun juga berdampak secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya orang yang datang ke Desa Badal Pandean untuk berziarah ke makam Nyai Farida, dengan harapan mendapatkan berkah atau bantuan. Fenomena ini menunjukkan bahwa legenda Nyai Farida bukan sekadar cerita lama, tetapi telah menjadi bagian dari kepercayaan dan praktik sosial masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam apa saja nilai-nilai yang dikandungnya.

Nyai Farida dikenal sebagai sosok lembut yang berhati mulia dan dermawan. Julukan tersebut bukan tanpa alasan, sebab dalam cerita yang berkembang di masyarakat, Nyai Farida digambarkan sering membantu warga sekitar Desa Badal Pandean yang tengah kesulitan. Bantuan tersebut tidak hanya berupa kebutuhan pokok, tetapi juga bahan bangunan hingga barang-barang elektronik, yang konon diberikan secara cuma-cuma kepada mereka yang membutuhkan. Kebaikan hatinya inilah yang membuat kisah Nyai Farida cepat menyebar, tidak hanya di wilayah Kediri, tetapi juga ke berbagai daerah lain. Selain kisah dermawannya, makam Nyai Farida juga memiliki sejumlah pantangan atau larangan yang dipercaya oleh masyarakat dan harus dipatuhi oleh para pendatang ke area makam Nyai Farida, sehingga menambah kesan sakral dari legenda ini. Di balik cerita

mistis yang menyelimutinya, Legenda Nyai Farida sebenarnya menyimpan banyak pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan kehidupan saat ini, seperti kepedulian sosial, kebaikan hati, dan sikap tolong-menolong. Dari sinilah ketertarikan peneliti muncul untuk mengkaji lebih dalam cerita Nyai Farida, khususnya dalam menggali nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana kisah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tidak hanya itu peneliti juga ingin mengkaji legenda Nyai Farida tersebut secara mendalam dengan cara mencari sumber informasi kepada orang yang terpercaya atau kepada informan dari desa Badal Pandean tersebut. Karena setelah peneliti melihat cerita Nyai Farida dari berbagai media sosial yang ada hampir dari isi ceritanya berbeda-beda. Dengan demikian peneliti mencari informan langsung di Desa Badal Pandean agar lebih ceritanya lebih akurat.

Selain tertarik untuk menggali nilai-nilai kehidupan dalam legenda Nyai Farida, peneliti juga merasa perlu untuk mengkaji cerita ini secara lebih mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mencari sumber informasi yang lebih dapat dipercaya dengan mendatangi langsung Desa Badal Pandean, tempat asal legenda ini berkembang. Peneliti akan menggali cerita Nyai Farida dari para informan lokal yang dianggap mengetahui secara langsung dan mendalam mengenai kisah tersebut baik karena mereka mendengar langsung dari generasi sebelumnya maupun karena keterlibatan mereka dalam pelestarian cerita

tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan cerita yang dikaji dalam penelitian menjadi lebih akurat, otentik, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan kajian ilmiah maupun sumber bahan ajar yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan.

Nilai-nilai kehidupan Legenda Nyai Farida dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sumber bahan ajar. Nilai-nilai kehidupan dari Legenda Nyai Farida dapat dijadikan sumber bahan ajar dalam materi puisi rakyat yang didalam ada berupa kegiatan membuat salah satu contoh dari macam puisi rakyat. Dalam kegiatan tersebut siswa dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada Legenda Nyai Farida sebagai ide kreatif untuk membuat puisi rakyat seperti pantun dan lain-lain. Isi dari terciptanya hasil puisi rakyat pengarangkan pasti akan memberikan pesan tersendiri di dalam hasil karyanya. Melalui nilai-nilai yang terdapat dalam Legenda Nyai Farida siswa dapat membuat karya dari berbagai macam puisi rakyat dengan memasukan pesan-pesan kehidupan didalamnya.

Penelitian terhadap Legenda Nyai Farida memiliki urgensi yang tinggi, tidak hanya sebagai upaya pelestarian warisan budaya lokal, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang relevan dengan dunia pendidikan masa kini. Di tengah arus globalisasi dan pergeseran nilai dalam masyarakat, menggali kembali cerita rakyat seperti Legenda Nyai Farida menjadi penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai kehidupan yang luhur, seperti kepedulian sosial, kedermawanan, dan semangat tolong-menolong. Melalui pendekatan langsung kepada sumber-sumber terpercaya di Desa

Badal Pandean, penelitian ini mampu menghadirkan versi cerita yang lebih akurat dan autentik. Hasil kajian ini tidak hanya berkontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sastra, tetapi juga memiliki nilai aplikatif dalam dunia pendidikan, terutama sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menjadikan nilai-nilai kehidupan dalam legenda ini sebagai sumber inspirasi dalam mencipta puisi rakyat seperti pantun, syair dan gurindam, siswa tidak hanya diasah kreativitasnya, tetapi juga ditanamkan karakter dan kepekaan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai langkah konkret dalam merawat budaya, membangun karakter generasi muda, dan mengintegrasikan kekayaan lokal ke dalam sistem pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kehidupan apa saja yang terdapat dalam Legenda Nyai Farida?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai kehidupan dalam Legenda Nyai Farida terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Legenda Nyai Farida.

2. Menjelaskan relevansinya nilai-nilai kehidupan dalam Legenda Nyai Farida terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai kehidupan dalam Legenda Nyai Farida.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini akan membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam legenda Nyai Farida.
- b. Penelitian ini akan membantu pendidik untuk mengembangkan sumber bahan ajar pembelajaran puisi rakyat yang lebih menarik dan efektif, hal ini memudahkan siswa dalam membuat karya dari macam-macam puisi rakyat.
- c. Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk lebih menyadari tentang nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam legenda Nyai Farida.

E. Definisi Konsep

1. Sastra Lisan

Sastra lisan merujuk pada bentuk karya sastra yang diwariskan dan disebarluaskan secara turun-temurun melalui lisan, bukan melalui tulisan. Sastra lisan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Melalui sastra lisan, seseorang dapat mempelajari sejarah, budaya, serta nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu.

2. Legenda

Legenda merupakan salah satu bentuk cerita rakyat yang berkembang dalam tradisi lisan dan diyakini oleh masyarakat sebagai kisah yang benar-benar pernah terjadi, meskipun tidak dianggap sebagai sesuatu yang suci seperti halnya mite. Tokoh-tokoh dalam legenda biasanya adalah manusia, namun sering kali mereka digambarkan memiliki sifat-sifat luar biasa atau mendapat bantuan dari makhluk-makhluk gaib. Berbeda dengan mite yang umumnya berlatar waktu sangat lampau dan berkaitan dengan asal-usul dunia atau makhluk suci, legenda biasanya berlatar di dunia nyata yang masih bisa dikenali hingga saat ini, dengan waktu kejadian yang dianggap belum terlalu jauh dari masa kini. Karena kedekatannya dengan realitas dan nilai-nilai lokal yang terkandung di dalamnya, legenda menjadi sarana penting dalam menyampaikan pesan moral, sejarah lokal, dan identitas budaya masyarakat.

3. Nilai Kehidupan

Nilai kehidupan merupakan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini berperan penting sebagai pedoman moral yang membantu seseorang dalam mengambil keputusan, menentukan sikap, serta membedakan mana yang dianggap baik atau buruk dalam konteks sosial dan pribadi. Tidak hanya itu, nilai kehidupan juga membentuk cara seseorang membangun hubungan dengan orang lain, lingkungan sekitar, bahkan dengan dirinya sendiri.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa secara teknis merupakan seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan melalui alat ucap, sedangkan secara praktis, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antarmasyarakat yang berupa sistem lambang bunyi bermakna, sehingga memiliki dua aspek utama, yaitu sistem bunyi dan makna. Pembelajaran, menurut Tarigan (2002) dan Akhadiah (1993), adalah proses yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku melalui pengelolaan lingkungan secara sadar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, proses ini tidak hanya menekankan pada kegiatan berbahasa yang aktif dan kreatif, tetapi juga berlandaskan pendekatan komunikatif, keterampilan proses, serta PMB dan CBSA. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup peningkatan produktivitas pendidikan, pengajaran yang lebih individual, penguatan landasan ilmiah, dan pemanfaatan media komunikasi secara optimal. Adapun tujuan pembelajarannya adalah

agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, menghargai bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa, serta menggunakan dan memahami bahasa serta karya sastra Indonesia secara tepat, kreatif, dan beretika.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai langkah awal dalam memahami konteks penelitian Legenda “Nyai Farida” di Desa Badal Pandean Kabupaten Kediri Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia, penting untuk meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan dasar pemahaman tentang Legenda “Nyai Farida” di Desa Badal Pandean Kabupaten Kediri Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi celah yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Dalam pembahasan ini, akan dibahas berbagai temuan kunci dari penelitian sebelumnya, termasuk nilai-nilai kehidupan serta Legenda yang menjadi landasan penting bagi penelitian Legenda “Nyai Farida” di Desa Badal Pandean Kabupaten Kediri Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tiara Wulandari (2023), dengan judul Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Cerita Rakyat Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini yaitu cerita rakyat Rejang Lebong. Penelitian ini berfokus mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan pada cerita rakyat Rejang Lebong.

Hasil dari penelitian ini berupa nilai-nilai kehidupan meliputi *nilai pendidikan (motivasi (semangat), minat (cita-cita), rasa ingin tahu yang tinggi), nilai religius (bersyukur, berdoa, beribadah), nilai moral (sikap qanaah, gigih, sabar, pantang menyerah, toleransi, ramah tamah, jujur, tanggung jawab, sopan, percaya diri, amanah), nilai kepemimpinan (sikap pemimpin yang baik, bijaksana, realistis, kreatif, inovatif), nilai kepahlawan (jiwa nasionalisme pejuang yang gagah berani), nilai keberanian (mencoba hal baru, membela kebenaran), nilai kesederhanaan (sederhana dalam menjalani hidup yang tidak berlebih-lebihan), nilai gotong royong (tolong menolong, kerjasama), nilai berkorban (kerelaan diri dalam memperjuangkan kebenaran, keluarga, kekasih)*. Persamaan dari penelitian terdahulu yakin sama-sama objek berupa cerita rakyat, kemudian metode yang digunakan juga sama yaitu metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada rumusan masalah jika dipenelitian terdahulu hanya menganalisis nilai kehidupan di penelitian ini juga menghubungkan hasil nilai kehidupan kedalam relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dila Handayani, Dedy Rahmad Sitinjak, & Rini Salsa Bella Hardi (2021), dengan judul *Nilai-Nilai Budaya Dalam Legenda Siti Payung*. Objek dari penelitian ini berupa legenda Siti Payung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus dari penelitian ini mengkaji nilai-nilai budaya dalam legenda Siti Payung. Hasil dari penelitian ini berupa nilai budaya meliputi *Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan sikap berdoa, Nilai budaya dalam hubungan*

manusia dengan alam yaitu sikap menjaga lingkungan, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yaitu sikap patriotis membela yang benar, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain yaitu sikap sopan dalam berkomunikasi menenangkan hati lawan bicaranya, Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kegigihan diri. Persamaan penelitian terdahulu yakni terletak pada objeknya yaitu cerita rakyat atau legenda beserta metode penggunaannya berupa deskripsi kualitatif. Letak perbedaannya terdapat pada analisis jika penelitian terdahulu hanya menganalisis nilai budayanya saja untuk penelitian ini menganalisis nilai kehidupan moral dan budayanya.

Leny Puji Pangestu (2022), dengan judul Analisis Nilai Moral Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Objek dari penelitian tersebut yaitu Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit. Hasil dari penelitian ini berupa Hasil dari penelitian yaitu terdapat nilai moral yang ditemukan berjumlah empat belas nilai moral yang terdapat dalam legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit, nilai yang ditemukan adalah: (1)Memiliki Tata Krama dan Sopan Santun (2)Menumbuhkan Cinta dan Kasih Sayang, (3)Tumbuhnya Disiplin Diri, (4)Tanggung Jawab, (5)Memiliki Rasa Keterbukaan, (6)Mampu Mengendalikan Diri, (7)Mampu Berpikir Positif, (8)Mengembangkan Potensi Diri,(9)Memiliki Kebersamaan dan Gotong Royong, (10)Saling Menghormati, (11) Mengembangkan Etos Kerja dan Belajar, (12) Memiliki Rasa Malu, (13)

MenumbuhkanKejujuran, (14)Memiliki Rasa Kesetiakawanan. Nilai yang tidak ditemukan dalam cerita legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit, ialah: (1) Meyakini Adannya Tuhan Yang Maha Esa, (2) Menaati Ajaran Agama, (3) Sikap Toleransi, (4) Memiliki Rasa Menghargai Diri Sendiri. Legenda Datuk Marsam Sang Belalang Kunyit mempunyai keterkaitan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran cerita rakyat terdapat di dalam buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013. Pada Kompetensi Dasar 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. Persamaan terhadap penelitian terdahulu terletak pada objeknya yakni sama-sama meneliti cerita rakyat atau legenda, kemudian sama-samadirelevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada analisis nilainya jika penelitian terdahulu hanya pada nilai moral saja , untuk penelitian ini menganalisis nilai kehidupan moral dan budaya.

*Muhammad Aidil Akbar, Radhiah, & Safriandi (2021),*dengan judul Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuriee Di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara. Objek dari penelitian ini yaitu legenda Mon Seuriee. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis pesan moral dalam legenda Mon Seuriee. Hasil dari penelitian berupa wujud pesan moral meliputi *Hubungan manusia dan Tuhannya dalam wujud beriman dan berdoa. Hubungan manusia dan dirinya sendiri dalam wujud kejujuran, bertanggung jawab, kemandirian, kerendahan hati.*

Hubungan manusia dan manusia lain dalam wujud kekeluargaan, kerukunana, tolong-menolong, menghargai dan menghormati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objeknya yaitu sma-sama meneliti cerita rakyat atau legenda kemudian sam-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif. Kemudian letak perbedaanya terdapat pada analisisnya jika penelitian terdahulu hanya menganalisisn nilai moralnya saja penelitian ini menganalisis nilai kehidupan moral dan budayanya.